



**PELATIHAN PENULISAN KARYA ILMIAH BAGI GURU MA SARJI AR RASYID UNTUK
MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU****Oleh****Dassucik¹, Ahmad Hafas Rasyidi², Tri Astindari³, Siti Rohmah⁴****1,2,3,4STKIP PGRI Situbondo****E-mail: ¹dassucik75@gmail.com**

Article History:*Received: 26-12-2022**Revised: 17-01-2023**Accepted: 30-01-2023***Keywords:***Guru MA Sarji Ar Rasyid,
Penulisan Karya Ilmiah,
Profesionalism Guru*

Abstrak: Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi permasalahan mitra yang diidentifikasi meliputi 1) Umumnya para guru merasa enggan untuk mengurus kenaikan pangkat/golongan karena persyaratan yang dirasa berat; 2) Guru kurang paham cara membuat karya ilmiah yang sesuai dengan standar; dan 3) Guru tidak tahu bagaimana cara mempublikasikan karya ilmiah. Adapun solusi yang ditawarkan ialah memberikan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah bagi guru MA Sarji Ar Rasyid. Target luaran pengabdian ini berupa jasa pelatihan berupa informasi bagi guru MA terkait penulisan karya tulis ilmiah dan publikasi artikel ilmiah. Melalui kegiatan pengabdian yang telah dilakukan memiliki tiga hal yang ditingkatkan yaitu ; 1) memperdalam pengetahuan guru tentang karya tulis ilmiah, 2) mengenalkan dan menggalakkan kegiatan menulis artikel ilmiah di jurnal untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dan 3) memotivasi guru untuk mulai mempublikasikan karya tulis ilmiah berupa artikel ilmiah di jurnal. Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu memberikan pemahaman tentang karya tulis ilmiah, alasan mengapa guru harus membuat karya ilmiah, konsep karya tulis ilmiah, dan proses menulis karya ilmiah. Selanjutnya para guru mendapatkan materi tentang cara mempublikasikan karya tulis ilmiah beserta tahapan-tahapannya. Peserta diminta membuat karya ilmiah sebagai tindak lanjut kegiatan pengabdian berikutnya.

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis bagi guru sangat penting karena menjadi tuntutan profesi. Bagi pengembangan karir dan untuk tetap belajar, guru wajib memenuhi syarat menulis karya ilmiah. Syarat ini seringkali menjadi penghambat kenaikan jenjang pangkat bagi guru mengingat rendahnya kemampuan dan minat menulis di kalangan guru. Selain menjadi syarat bagi pengembangan karir, menulis juga menjadi sarana bagi pengembangan diri seorang guru. Guru memiliki banyak potensi dan potensi yang dimilikinya akan berkembang secara optimal dengan menulis. Hal ini didukung oleh banyaknya kondisi guru yang memperkuat peluang berkembangnya kemampuan menulis. Kesatu, guru selalu



berinteraksi dengan ilmu pengetahuan yang bisa menjadi bahan untuk menulis. Kedua, guru selalu berinteraksi dengan siswa saat kegiatan pembelajaran di kelas yang dapat dijadikan sumber tulisan. Ketiga, guru sering berinteraksi dengan dunia pendidikan dan kebijakannya yang dinamis, selalu menuntut untuk berpikir kritis, mengeluarkan ide-ide inovatifnya. Keempat, banyak peluang lomba menulis, baik yang diselenggarakan Dinas Pendidikan maupun Departemen Agama sebagai instansi yang menaunginya. Kelima, media massa menyediakan banyak rubric pendidikan yang memungkinkan bagi guru untuk mengekspresikan gagasan-gagasan inovatifnya. Banyak peluang menulis ada di depan mata para guru, akan tetapi sangat disayangkan peluang-peluang tersebut belum banyak dimanfaatkan oleh para guru. Keluhan tidak bias menulis masih saja menjadi hambatan bagi guru untuk menangkap peluang-peluang tersebut, sehingga pengembangan diri dan karirnya berjalan tidak seperti yang diharapkan. Bahkan, keluhan menulis di kalangan guru tentu saja tanpa sebab. Secara umum ada beberapa kendala yang bias ditemukan sehingga membuat tingkat partisipasi menulis di kalangan guru rendah. Kesatu, rendahnya minat membaca dan menulis. Aktivitas menulis tidak dilepaskan dari aktivitas membaca (Setiawan, Wawan dan Tri Mulyadi. 2014)

Pendidik atau guru MA merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini tidak dapat disangkal karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagaimana besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat. Untuk melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik agar dapat meningkatkan mutu pendidikan maka guru harus memiliki kompetensi yang harus dikuasai sebagai suatu jabatan profesional. Salah 1 dari 10 Kompetensi guru tersebut adalah "Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran". Banyak tantangan serius yang harus dihadapi para guru, juga tenaga kependidikan Publikasi Ilmiah pada kegiatan proses belajar mengajar salah satu kegiatan yaitu: Publikasi hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal. Publikasi ilmiah guru dapat dipublikasikan dalam bentuk laporan hasil penelitian (misalnya laporan penelitian tindakan kelas) atau berupa tinjauan/ gagasan ilmiah yang ditulis berdasar pada pengalaman dan sesuai dengan tugas pokok serta fungsi guru (Aisyah, E. N., & Mahanani, P. 2017).

Berdasarkan pengalaman di lapangan, salah satu jenis karya tulis ilmiah yang banyak diminati oleh para guru adalah penelitian, khususnya penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas, guru diharapkan dapat memperbaiki kegiatan pembelajaran yang dilakukannya dalam rangka peningkatan kualitas hasil pembelajaran. Dengan semakin seringnya guru melaksanakan PTK diharapkan tingkat keprofesionalan guru semakin meningkat. Peningkatan profesional guru diharapkan berkorelasi positif dengan peningkatan kualitas pendidikan. Oleh sebab itu, sudah selayaknya jika guru-guru yang profesional akan mendapatkan peluang kenaikan pangkat yang diidam-idamkan serta akan mendapatkan tunjangan profesi yang cukup menggembirakan (Afandi, M.2014).

Selama ini guru lebih banyak disibukkan dengan aktivitas mengajar di kelas sehingga kewajiban membaca untuk pengembangan dirinya menjadi tidak terpenuhi. Kedua, keterbatasan kesediaan bahan bacaan yang bisa menjadi bahan tulisan. Ketiga, tidak adanya



rasa percaya diri dan kurangnya pengalaman untuk menulis. Kelima, rendahnya motivasi menulis. Keluhan-keluhan diatas terjadi juga pada guru-guru MA Sarji Ar Rasyid Dawuhan Kabupaten Situbondo. Berdasarkan kondisi tersebut, dosen-dosen STKIP PGRI Situbondo merasa perlu melaksanakan pengabdian masyarakat yang berupa pelatihan menulis karya ilmiah berupa artikel, mengingat jenis itu yang diperlukan oleh guru untuk memanfaatkan peluang-peluang tersebut.

METODE

Kegiatan pengabdian direncanakan dalam dua tahap, yaitu tahap pertama tentang pelatihan menulis karya ilmiah. Tahap ini dibagi menjadi empat sesi, sesuai dengan desain materi pelatihan. Peserta dilatih untuk menulis artikel ilmiah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta dibekali keterampilan untuk menemukan sumber referensi yang kredibel.

Langkah-langkah pada tahap ini adalah sebagai berikut:

1. Penyampaian materi tentang membuat tulisan ilmiah dan sistematikanya.
2. Penyampaian materi tentang kaidah penulisan artikel ilmiah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.
3. Penyampaian materi tentang strategi menemukan sumber referensi yang sesuai kaidah tulisan ilmiah
4. Praktek membuat tulisan ilmiah dipandu oleh dosen pendamping. Satu dosen mendampingi 5 guru.

Tahap kedua adalah pengembalian karya ilmiah yang sudah dikoreksi oleh dosen pendamping. Berdasarkan kesepakatan dengan mitra, hasil koreksi oleh dosen pendamping akan diserahkan oleh tim kepada Kepala MA Sarji Ar Rasyid. Proses selanjutnya sampai menjadi artikel yang siap dikirim ke jurnal ilmiah menjadi tanggung jawab Tim Pengabdian Masyarakat STKIP PGRI Situbondo untuk dilanjutkan kepada pengelola Jurnal Kewirausahaan dan Edusaintek STKIP PGRI Situbondo. Metode pelaksanaannya akan dibicarakan menyusul, dan akan dijadikan kegiatan pengabdian pada periode berikutnya.

HASIL

Kegiatan pengabdian ini dihadiri beberapa guru MA Sarji Ar Rasyid Dawuhan termasuk diantaranya terlihat hadir beberapa guru dan Pengurus Yayasan Salafiyah Syafiyah Dawuhan dari pondok pesantren tersebut. Materi pelatihan diawali dengan pengenalan karya tulis ilmiah, disini dijabarkan jenis-jenis karya ilmiah dan perbedaannya, pelatihan difokuskan pada penyusunan karya ilmiah penelitian tindakan kelas, mengingat pentingnya penelitian bagi guru, dan dilanjutkan dengan pembuatan karya ilmiah. Ada tiga hal yang ditingkatkan dalam pengabdian ini yaitu; 1) memperdalam pengetahuan guru tentang karya tulis ilmiah, 2) mengenalkan dan menggalakkan kegiatan menulis artikel ilmiah di jurnal untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dan 3) memotivasi guru-guru untuk mulai mempublikasikan karya tulis ilmiah berupa artikel ilmiah di jurnal. Dokumentasi kegiatan berupa foto disajikan pada lampiran. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di MA Sarji Ar Rasyid selama 3 hari. Kegiatan diawali dengan registrasi peserta dilanjutkan sambutan dari ketua pelaksana. Hari pertama peserta mengikuti pembekalan materi tentang Pengenalan Karya Ilmiah dan menulis karya ilmiah dilanjutkan dengan review PTK, dasar-dasar penulisan artikel ilmiah, anatomi artikel Ilmiah



dan Hal-hal yang perlu dan tidak perlu dilakukan dalam penulisan artikel ilmiah, copy master penulisan artikel ilmiah dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sebelum materi disampaikan, para peserta diberikan prates.

Hari kedua diawali dengan presensi kemudian pemberian motivasi dari fasilitator dilanjutkan penyampaian materi tentang kiat penyampaian artikel ilmiah ke jurnal nasional dan pengalaman penulisan artikel ilmiah jurnal nasional. Setelah itu peserta diminta untuk menyusun draf artikel ilmiah yang akan dikirim ke jurnal nasional maupun internasional. Istirahat 15 menit kemudian dilanjutkan penyusunan draf artikel ilmiah bagi peserta yang belum selesai.

Hari ketiga diawali dengan presensi dan motivasi dari fasilitator dilanjutkan balikan dari fasilitator mengenai draf artikel yang telah ditulis peserta. Setelah mendapat balikan, peserta diminta untuk memperbaiki artikel mereka masing-masing kemudian mempresentasikan hasil revisinya. Kegiatan ini diakhiri dengan kegiatan refleksi dan mengisi lembar evaluasi yang telah disediakan penyaji. Kegiatan terakhir bagi peserta yang artikelnya masih perlu tinjauan, dapat melakukan bimbingan melalui e-mail dan dilakukan selama dua minggu.

Hasil prates menunjukkan bahwa semua peserta pelatihan datang ke tempat pelatihan membawa data penelitian sebelumnya, maupun draf kerangka tulisan artikel, sedangkan sebagian membawa proposal dan buku referensi yang dibutuhkan. Setengah dari peserta pelatihan belum pernah memiliki pengalaman mengikuti pelatihan oleh karena itu, para peserta pelatihan dapat saling membantu berbekal pengalaman sebelumnya, maupun memperbarui pengetahuan dan membandingkan dengan materi yang pernah mereka dapat. Walaupun begitu, sebagian besar dari mereka belum pernah menulis artikel jurnal akademik sebelumnya. Seluruh peserta merasa membutuhkan program pengembangan diri menulis artikel yang ditunjukkan dengan kesediaan mereka mengikuti pelatihan selama 3 tahap. Tidak hanya itu, para peserta juga bersedia menanggung biaya yang diperlukan untuk mengunggah artikel ke jurnal dan menerima balikan atau revisian melalui e-mail agar draf akhir yang dikirimkan dapat menjadi lebih berkualitas.

PEMBAHASAN

Penulisan Karya Ilmiah di MA Sarji Ar Rasyid Kabupaten Situbondo guru yang hadir dengan jumlah 85% dari peserta yang direncanakan hadir. Saat pelaksanaan kegiatan terlihat antusiasme guru dengan berbagai pertanyaan yang dilontarkan begitu bersemangat. Pada saat praktek pembuatan proposal, peserta diberikan suatu lembar kerja yang berisi isian permasalahan yang mereka temui di dalam kelas, selanjutnya dari lembar kerja guru diharapkan menemukan solusi dari permasalahan yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah. Setiap peserta ternyata memiliki masalah berbeda serta bervariasi dalam penulisan artikel. Secara intensif, para penyaji memberikan bimbingan pada peserta yang dibagi dalam empat kelompok sesuai jumlah penyaji. Kegiatan ini telah membantu peserta untuk menyusun dan memperbaiki kerangka artikel yang mereka punya setelah dibekali dengan pengetahuan teknis maupun teoretis mengenai cara menulis artikel untuk diterbitkan di jurnal akademik.

Hasil pengembangan tulisan peserta dikirim ke email para penyaji untuk dikonsultasikan kembali sebelum peserta mengirimnya ke jurnal tujuan. Tingkat keberhasilan program ini juga diukur melalui lembar evaluasi yang diedarkan untuk peserta



guna menentukan ketercapaian tujuan dan menjangking balikan dari peserta. Adapun hasil pengisian instrumen evaluasi setelah dianalisis diperoleh hasil seperti berikut ini.

1. Pelatihan menulis artikel ilmiah menambah pengetahuan dan wawasan peserta mengenai tata cara penulisan maupun jurnal tujuan, yang ditunjukkan dengan hasil pernyataan bahwa peserta memahami dengan baik materi yang disampaikan. Peserta berpendapat materi pelatihan sangat bermanfaat untuk mendukung pekerjaan mereka.
2. Cara penyajian materi oleh para fasilitator sesuai dengan harapan peserta yang didukung dengan fasilitas dan sarana yang membantu kelancaran penyampaian materi maupun pelatihan.
3. Tema pelatihan sudah sangat tepat dengan kebutuhan peserta, pelaksanaan program pelatihan selama empat hari sudah terlaksana dengan tepat waktu (dilanjutkan melalui e-mail selama dua minggu)
4. Kegiatan dilaksanakan dengan suasana yang baik yaitu serius namun tetap santai sehingga mendukung peserta untuk belajar dan mengembangkan draf atau kerangka yang dibawa (Marwa M, Dinata M.2020).

KESIMPULAN

1. Kegiatan Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru MA Sarji Ar Rasyid mendapat sambutan yang baik dari peserta. Keadaan ini dapat dilihat dari kehadiran peserta yang hampir mencapai 85 %. Peserta terdiri seluruh guru MA Sarji Ar Rasyid dan juga pengurus Yayasan Salafiyah dan Syafiyah Dawuhan.
2. Karena keterbatasan waktu, penyusunan Proposal Karya Ilmiah dilanjutkan secara online, dimana peserta mengirimkan hasil rumusan Karya Ilmiah yang telah disusun lewat email dan instruktur melakukan review sekaligus revisi jika diperlukan untuk mencapai target luaran dari kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Afandi, M. (2014). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–19.
- [2] Aina, M., H, B., SB, R., H, A., & Sadikin, A. (2015). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru-Guru SMA 8 Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 30(3), 29–32.
- [3] Aisyah, E. N., & Mahanani, P. (2017). Pelatihan Menulis Artikel Ilmiah Bagi Guru Sekolah Dasar dan Taman Kanak-Kanak Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang. *ABDIMAS PEDAGOGI*, 1(1), 22–26.
- [4] Marwa M, Dinata M. Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah dan Publikasi di Jurnal bagi Guru SMAN 4 Tualang, Kabupaten Siak. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2020;5(1):71–82
- [5] Pribadi BA, Delfy R. Implementasi Strategi Peta Konsep (Concept Mapping) dalam Program Tutorial Teknik Penulisan Artikel Ilmiah bagi Guru. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh* 2015;16(2):76–88.
- [6] Setiawan, Wawan dan Tri Mulyadi. 2014. Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas/Sederajat di Kecamatan Mijen Kota Semarang. Semarang: Artikel Pengabdian Universitas Semarang
- [7] SK Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya

6582

J-Abdi

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Vol.2, No.9, Februari 2023



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN